

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan seni dan budaya. Mulai dari Sabang sampai Merauke kita bisa mendapati seni dan budaya yang unik dan indah. Kehidupan kebudayaan dalam masyarakat Indonesia menunjukkan kepada berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, serta juga hasil dari kegiatan manusia yang khas.

Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri, menyebutkan lingkungan wilayah budaya sebagai *old societies* masyarakat-masyarakat lama. (Kayam, 1981:16).

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, yaitu budaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai yang berkaitan dengan akal dan budi. Ada pendapat lain mengatakan budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi merupakan rohani, sedangkan daya adalah jasmani manusia, dengan demikian budaya merupakan hasil dari budi dan daya manusia (Winarno, 2013:24).

Kebudayaan terkait dengan adat istiadat dan kebiasaan yang ada didalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, hidup bermasyarakat merupakan karakteristik dalam kehidupan manusia, artinya, jika manusia tidak bermasyarakat maka individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan sama sekali selama-lamanya karena manusia itu adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia (Winarno, 2013:25).

Keberadaan suatu kesenian dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat sebagai pemangku kesenian tersebut. Cara hidup, perilaku, adat, kebiasaan, sistem religi, dan kepercayaan dalam segalanya adalah aspek-aspek di dalam lingkungan tempat kesenian tersebut dan akan membawa dampak pengaruh terhadap kesenian tersebut. Sistem masyarakat yang ada

dalam aspek itulah menjadi suatu cara bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi satu dengan yang lain, baik mereka sadari atau tidak. Dengan berinteraksi itu, menyebabkan masyarakat memiliki perilaku tertentu dan seringkali menjadi kebiasaan yang turun-temurun sama juga dengan interaksi sosial, yaitu hal yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sejak dulu hingga sekarang (Winarno, 2013:25-26).

Kebudayaan sebagai nilai, keyakinan, perilaku dan materi (material objects) yang mengatur kehidupan masyarakat. Adapun komponen kebudayaan adalah simbol, bahasa, nilai dan keyakinan bisa berupa benda atau gerakan yang mempunyai arti khusus bagi orang terhimpun dalam kelompok, komunitas atau masyarakat (Usman, 2011:89-90).

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan, dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkankan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Apa yang disebut sebagai kreativitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya (Kayam, 1981:38).

Sekarang kebudayaan mengalami perubahan yang dengan pesatnya dalam segala aspek kehidupan dan tidak dapat dihindari pula bahwa perubahan budaya-budaya turut pula berkembang dengan pesatnya, walau demikian, sampai saat ini masih ada sebagian masyarakat yang tetap bertahan dalam berkesenian, yaitu berkesenian rakyat yang memegang fungsi dan di dalam masyarakat yaitu tetap melestarikan budaya-budaya. Kesenian rakyat yang berasal dari sekelompok masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian-kesenian yang ada di suatu daerah.

Sejalan dengan bergantinya waktu, seni tradisional kerakyatan di daerah trans jawa, yang terletak di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, ini masih melestarikan kesenian rakyat yaitu Jaranan Nawangsih. Jaranan adalah salah satu kebudayaan daerah di Indonesia

yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat. Dalam kesenian rakyat yaitu Jaranan merupakan kesenian yang masih dipentaskan. Salah satu kesenian rakyat yang telah berkembang agar masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaannya yaitu kesenian rakyat Jaranan, salah satunya kesenian rakyat jaranan yang ada di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Kesenian ini masih terjaga kelestariannya dan kesenian rakyat ini dikembangkan serta diabadikan untuk kepentingan- kepentingan dengan suatu tujuan tertentu, seperti untuk mengharapkan keselamatan dan kepentingan bersama. Jaranan yang berada di Desa Unit III, Kecamatan Padang jaya, Kabupaten Bengkulu Utara ini bernama Jaranan Nawangsih.

Jaranan Nawangsih sampai saat masih dilestarikan oleh masyarakat. Jaranan Nawangsih ini sebagai kesenian yang berasal dari pedesaan di bentuk penyajiannya sederhana. Di dalam masyarakat, Jaranan Nawangsih ini memiliki tujuan, kepentingan dan manfaat yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat. Jaranan Nawangsih ini juga sebagai hiburan, dan kebutuhan lainnya. Jaranan Nawangsih juga dipentaskan pada acara-acara seperti acara pernikahan, khitanan, pembukaan, peresmian gedung, acara bersih desa dan perayaan kemerdekaan Rakyat Indonesia, yang memiliki nilai-nilai sosial yang berguna untuk kehidupan masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling tergantung satu sama lain. Dalam suatu kelompok masyarakat, kesepakatan bersama untuk memberikan makna terhadap tindakan mereka didalam masyarakat itu sendiri memberi makna seni khususnya seni tari yang saling berhubungan di dalam masyarakat itu. Di dalam masyarakat itu juga mengandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat. Selain itu pula, seperangkat aturan biasanya di dasarkan pada aturan yang dianggap patut, baik, layak, pantas bagi kehidupan masyarakat setempat. Sesuatu yang dianggap patut, baik, layak, pantas bagi kehidupan masyarakat setempat itu tidak memiliki sepenuhnya kesamaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, artinya, di dalam setiap kelompok memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam kelompok sosial

tersebut, sehingga boleh dilakukan di suatu masyarakat tertentu belum tentu dilakukan di masyarakat lain. Dengan demikian, dalam setiap kehidupan sosial memiliki pandangan yang dianggap baik, patut, layak, pantas dan bisa menjadi sebuah pedoman bagi tata kelakuan masyarakat tersebut.

Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat disebut nilai sosial. Dengan demikian nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang kolektif yang dianut oleh kebanyakan masyarakat. Nilai-nilai sosial merupakan hal yang dituju oleh kehidupan sosial itu sendiri. Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di dalam masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia. Ada 3 jenis di dalam nilai-nilai sosial Menurut Notonegoro yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian atau religius (Notonegoro, 2010:54).

Kita dapat melihat, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat (sosial). Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan hidup sebagai manusia. Kesaling tergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, demikian manusia sebagai makhluk sosial (Dadang, 2011: 25).

Penelitian terfokus pada makna dan nilai-nilai sosial dalam kesenian Jaranan Nawangsih di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, guna meneliti dan mendeskripsikan makna dan nilai-nilai sosial dalam kesenian tersebut. Hal ini dilakukan karena kesenian Jaranan Nawangsih ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan Jaranan lainnya dan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kesenian Jaranan Nawangsih di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang akan diteliti agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna pada Jampi Kesenian Jaranan Nawangsih di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara?

2. Bagaimana nilai sosial pada Jampi Kesenian Jaranan Nawangsih bahasa jawa di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarahkan kepada pelaksanaan yang sistematis. Berdasarkan rumusan masalah, sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna pada Jampi Kesenian Jaranan Nawangsih di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk mendeskripsikan nilai sosial pada Jampi Kesenian Jaranan Nawangsih bahasa jawa di Desa Unit III, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh manfaatnya, baik manfaat secara teoretis, maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu yang khususnya mengkaji masalah makna dan nilai-nilai sosial dalam budaya kesenian. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan metode yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui makna dan nilai sosial pada pada jampi kesenian jaranan bahasa jawa.
- b. Bagi khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai makna dan nilai sosial pada pada jampi Kesenian Jaranan bahasa jawa sehingga masyarakat lebih mengerti maksud dari nilai-nilai sosial dari budaya kesenian jaranan.
- c. Bagi peneliti yang lainnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lain dengan pembahasan sejenis.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya” (Sudjana, 2016: 26).

2. Makna

Makna merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu melekat pada apa saja yang kita ucapkan. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama katakata) (Djajasudarma, 2008: 7).

Makna adalah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa, dalam memahami persepsi atau perilaku manusia, hubungan dalam arti kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa maupun luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukknya, atau cara menggunakan lambang bahasa (Laksana, 2003:13).

3. Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Nilai sosial menurut Notonegoro adalah sesuatu yang dianggap berharga bagi masyarakat, dan merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah dan benar (Notoatmodjo, 2013:124).

4. Jampi

Jampi adalah kalimat doa yang dibacakan. Tujuan dari tradisi ini adalah menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Pada saat ini tidak semua masyarakat mempertahankan tradisi jampi. Beberapa wilayah yang alamnya sudah rusak, tradisi jampinya juga hilang (<https://www.mongabay.co.id>).

5. Kesenian Jaranan

Jaranan merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah dan keindahan seni. Tarian ini berasal dari Jawa Timur, dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Jaranan adalah tarian yang dilakukan di arena terbuka dan berfungsi sebagai hiburan rakyat (<https://id.wikipedia.org/wiki/Reog>).

6. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa Austronesia yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa. Bahasa Jawa juga dituturkan oleh diaspora Jawa di wilayah lain di Indonesia, seperti di Sumatra dan Kalimantan; serta di luar Indonesia seperti di Suriname, Belanda, dan Malaysia. Jumlah total penutur bahasa Jawa diperkirakan mencapai sekitar 80 juta pada tahun 2023 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Reog>).